



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATA
PEIAJARAN PKn MATERI BENTUK PERSATUAN
DALAM KERAGAMAN DI RUMAH
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**AHIR TUA POHAN
36.14.4.057**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATA
PEIAJARAN PKn MATERI BENTUK PERSATUAN
DALAM KERAGAMAN DI RUMAH
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**AHIR TUA POHAN
36.14.4.057**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. Rustam , MA
NIP. 196809120 199503 1 002**

**H. Pangulu A. Karim, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATA PEIAJARAN PKn MATERI BENTUK PERSATUAN DALAM KERAGAMAN DI RUMAH" yang disusun oleh NURUN NAJAH yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

09 Juli 2018 M
25 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S. MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S. M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. **Drs. Rustam, MA**
NIP. 196809120 199503 1 002

2. **H. Pangulu A. Karim, Lc, MA**
NIP. 19730716 200710 1 003

3. **Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd**
NIP: 19761223 200501 2 004

4. **Dr. Usiono, MA**
NIP: 19680422 199603 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 09 Juli 2018

Lamp : -

Kepada Yth :

Prihal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

A.n. Ahir Tua Pohan
UIN-SU

Tarbiyah Dan Keguruan

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n Ahir Tua Pohan yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Bentuk Persatuan Dalam Keragaman Di Rumah”** saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN SU Medan :

Demikian saya sampaikan. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Rustam , MA
NIP. 196809120 199503 1 002

H. Pangulu A. Karim, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHIR TUA POHAN

Nim : 36144057

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI BENTUK PERSATUAN DALAM KERAGAMAN DI RUMAH”**

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 09 Juli 2018

Yang membuat Pernyataan

Ahir Tua Pohan

36144057

ABSTRAK

Nama : AHIR TUA POHAN
Nim : 36.14.4057
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. Rustam , MA

Pembimbing II : H. Pangulu A. Karim, Lc.MA

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKn Materi Bentuk Persatuan Dalam Keragaman Di Rumah

Kata Kunci : Strategi pembelajaran, Jigsaw, Hasil belajar

Latar belakang penelitian ini berdasarkan kepada rendahnya hasil belajar siswa tentang pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi bentuk persatuan dalam keragaman di rumah di kelas V MIS.H.M. HEFNI dengan nilai rata-rata kelas pada tes awal adalah sebesar 51,85 dimana siswa yang berhasil mencapai ketuntasan adalah 14 orang siswa 48,15 %. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi bentuk persatuan dalam keberagaman di rumah dengan menggunakan strategi jigsaw pada kelas V MIS H.M.HEFNI.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS H.M.HEFNI, dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan materi bentuk persatuan dalam keragaman di rumah meningkat. Pada siklus satu nilai rata-rata kelas sebesar 59,07 dan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 48,15%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,07 dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas adalah 20 siswa atau sebesar 74,07%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi jigsaw ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam belajar.

Mengetahui,
Pembimbing I

Drs. Rustam , MA
NIP. 196809120 199503 1 002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Matapelajaran Pkn Materi Bentuk Persatuan Dalam Keragaman Di Rumah”, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta Kaliaro Pohan dan Ibunda tercinta Tiaro Rambe yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan cinta, kasih sayang, dan pengorbanannya penulis

semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan. Semoga Allah Swt menempatkan mereka disisi-Nya dalam surga, Aamiin.

2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan.
5. Bapak Dr. Rustam, MA sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Pangulu Abdul Karim, Lc, MA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Kepada seluruh pihak MIS H.M Hefni, terutama kepada Ibu kepala sekolah, Ibu Rahmalahayati S. PdI, ibu guru Suweni Yus, S.Pd.I sebagai guru kelas V sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI-4 Stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
10. Sahabat terbaik dan pembimbing saya Siti Nurjannah S.Pd yang selalu memotivasi saya dalam perkuliahan ini sehingga saya bisa mentuntaskan

perkuliahan semenjak awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan. Dan teman terbaik saya Ummi Rohimah S.Pd, Nurul Mifroh Ritonga, Nurito Siregar, Nur Sri Mariati Lubis yang menjadi teman saya dalam susah dan duka.

11. Adinda Rahmawilda (Awi) yang selalu memotivasi saya dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Medan, Juni 2018

Ahir Tua Pohan
Nim: 36.14.4.057

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. KerangkaTeori.....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Pengertian Hasil Belajar	11
3. Materi Kewarganegaraan	14
4. Pengertian Strategi Pembelajaran	15
5. Pengertian Pembelajaran Jigsaw	16
6. Langkah-Langkah Strategi Jigsaw.....	20
7. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Jigsaw.	21
8. Pembelajaran PKn	22
9. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	26

B.	Kerangka Konseptual	27
C.	Penelitian Relavan.....	27
D.	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	29
A.	Pendekatan dan Metode PTK.....	29
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D.	Langkah-langkah Penelitian.....	31
E.	Latar dan Subjek Penelitian	34
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
G.	Teknik Analisis Data	35
H.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A.	Hasil Penelitian	40
B.	Pembahasan.....	63
BAB V	PENUTUP.....	68
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....		69

asas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ke tiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju dan tidaknya bangsa di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang di terapkan oleh negara. Dalam kajian yuridis Formal, makna pendidikan, seperti tersurat dalam UU tentang sistem pendidikan nasional BAB I ketentuan umum pasal 1 ayat 1, diungkapkan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.¹

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Maksud dari patriot pembela bangsa dan negara ialah pemimpin yang mempunyai kecintaan, kesetian, serta keberanian untuk membela bangsa dan tanah air melalui bidang profesi masing-masing. Jika seorang ilmuwan akan berjuang melalui upaya mencari kebenaran ilmu yang dapat digunakan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan bangsa. Jika seorang guru, dengan penuh kesetian dan pengabdian berjuang mencerdaskan anak didik sebagai anak bangsa yang

¹Azzet, A.M. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 10

berguna untuk Nusa Bangsa dan Negaranya, berhak mendapat predikat patriot, satria, pahlawan, kendatipun tanpa tanda jasa.²

Mata Pelajaran PKn sebagaimana tercantum dalam pasal 37 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan mata pelajaran wajib baik di tingkat pendidikan dasar maupun menengah. PKn bertujuan untuk membina manusia Indonesia agar menjadi warga negara yang baik dengan segala atributnya. Dengan perkataan lain, PKn berupaya membina dan mengembangkan kesadaran berpolitik siswa, pribadi yang demokratis yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini membawa konsekuensi segala kegiatan pembelajaran siswa selalu diarahkan pada pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai Pancasila. Sehingga peserta didik sebagai warga negara, dapat mengejawantahkan nilai-nilai Pancasila dalam tata pikir, tata tutur dan tata laku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedudukannya yang unik sebagai pendidikan politik dan pendidikan moral menempatkan PKn ini pada posisi sentral dan strategis dalam konstelasi pendidikan kita.³

Observasi awal dilakukan di MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa. Diperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas V yang tidak tuntas KKM dan klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn adalah 70 Ketuntasan Klasikal 80%. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 15 siswa (55,55%) dan < 70 yaitu 12 siswa (44,45%). berdasarkan capaian nilai

²Sutrisno. 2016. *Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://www.scribd.com/document/357990624/56-316-2-PB-pdf>, diakses tanggal 06 Juni 2018

³Nur Salim. 2010. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Sikap Tenggang Rasa*. <http://lp2m.unpkediri.ac.id/jurnal/pages/efektor/Nomor16/7-%20nursalim.pdf>, diakses tanggal 06 Juni 2018

tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, karena hanya 55,55% yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Ahmad Susanto mengemukakan makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁴ Rendahnya hasil belajar PKn siswa disebabkan siswa merasa sulit memahami berbagai topik bahasan dalam mata pelajaran PKn yang terlalu banyak dan siswa kurang tertarik aktif dalam belajar karena pemberian informasi dari guru kepada siswa bersifat monoton berupa ceramah. Guru berperan penting menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membuat siswa memahami berbagai topik bahasan dalam mata pelajaran PKn dan tertarik ikut aktif dalam pembelajaran PKn seperti menggunakan strategi pembelajaran jigsaw.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.⁵

Strategi Jigsaw adalah model kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan

⁴Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media, h. 53

⁵Hanafi Pontoh, Jamaludin, dan Hasdin. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta*. <https://media.neliti.com/media/publications/120966-ID-penerapan-model-pembelajaran-jigsaw-untu.pdf>, diakses tanggal 06 Juni 2018

juga pembelajaran yang lain yang alasan yang tepat untuk strategi jigsaw ini diterapkan disekolah karena terlalu banyak topik atau pokok bahasan yang disampaikan oleh guru terhadap siswa sehingga siswa itu susah menerima pelajaran, maka perlu dipersempit pokok pembahasan tersebut melalui strategi jigsaw.⁶

Penelitian tentang meningkatkan hasil belajar matapelajaran PKn yang dilakukan oleh Sitti Amina diperoleh hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 55% dengan nilai rata-rata 6,65. Hasil tindakan Siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 90% dengan nilai rata-rata 7,4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sibeia.⁷ Kemudian oleh Suroso diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V. Oleh karena itu disarankan kepada guru kelas V untuk menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran PKn.⁸

Penelitian di atas tentang strategi jigsaw dapat disimpulkan strategi jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti di sekolah MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa terkhusus kelas V pada mata pelajaran PKn dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

⁶Imas Kurniasih. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, h. 24

⁷Sitti Amina. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV SD Negeri Sibeia*. <https://media.neliti.com/media/publications/116983-ID-meningkatkan-hasil-belajar-pada-pembelaj.pdf>, diakses tanggal 06 Juni 2018

⁸Suroso. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SDN Pandantoyo I Kec. Ngancar*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=341737&val=7926&title=MENINGKATKAN%20HASIL%20BELAJAR%20PKn%20MENGUNAKAN%20METODE%20KOOPERATIF%20TIPE%20JIGSAW%20SISWA%20SD%20PANDANTOYO%20I%20KEC.%20NGANCAR>, diakses tanggal 06 Juni 2018

Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Matapelajaran PKn Materi Bentuk Persatuan Dalam Keragaman Di Rumah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional seperti metode ceramah dan penugasan.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran PKn
3. Kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn
5. Kurangnya daya kreatif guru dalam menjelaskan pelajaran PKn

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa setelah diterapkan strategi jigsaw?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran strategi jigsaw pada mata pelajaran PKn materi bentuk persatuan dalam keragaman di rumah kelas V MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi bentuk persatuan dalam keragaman di rumah dengan menggunakan strategi jigsaw di MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa setelah diterapkan strategi jigsaw.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran strategi jigsaw pada mata pelajaran PKn materi bentuk persatuan dalam keragaman di rumah kelas V MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam matapelajaran PKn dengan materi bentuk persatuan dalam keragaman di rumah kelas V MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa.

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini manfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam matapelajaran PKn dengan menggunakan strategi jigsaw.

b. Bagi guru

Bagi guru yaitu dapat sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi jigsaw dalam pembelajaran PKn.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah yaitu dapat sebagai bahan untuk menginformasikan kepada guru-guru tentang strategi jigsaw, dalam meningkatkan kualitas dan mutu

sekolah baik dalam proses belajar mengajar maupun hasil belajar siswa dengan strategi jigsaw.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti yaitu dapat sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berpikir guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi jigsaw.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Yang mana pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik itu yang tidak direncanakan maupun yang menetap.⁹

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut Eveline dan Nara belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Diantaranya adalah a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas. Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar didefinisikan sebagai berikut: (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Arti yang kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengajarkan atau melakukan

⁹Mohammad Syarif Sumantri. 2016. *Strategi pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 2

¹⁰Oemar Hamalik. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h.36

sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses berubah tingkah laku atau taggapan melalui intraksi dengan lingkungan.¹¹

Belajar Menurut Ausubel, belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi *pertama* berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajara yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. di mensi *kedua* menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada sturuktur kognitifnya.

Sedangkan pandangan dalam perspektif behavioristik, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur. Dan dinilai secara konkrit. Menurut Wina Sanjaya belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan prilaku. Usman, mengetakan “Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat intraksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”.¹²

Bahkan Di dalam Surat : Ali-Imran mengatakan bahwa Allah SWT Berfirman Dengan sekira-kira artinya :

“Orang yang banyak pengetahuannya dididentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sikit belajar”.

Sebagaimana juga yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Az-zumar ayat 9 yang berbunyi :

نَ يَعْلَمُونَ وَلِقَالِهِمْ لَآ يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya: Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”.

¹¹Al Rasyidin. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 4

¹²Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, h.125

Ayat di atas memberikan tafsiran bahwa sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara orang yang tahu dan orang yang tidak tahu hanyalah orang yang mempunyai akal pikiran sehat, yang dia pergunakan untuk berfikir. Allah SWT menyeru kita sebagai manusia untuk tetap mencari ilmu pengetahuan sebanyak banyaknya agar kita sebagai manusia yang memiliki akal mengetahui segala kemaslahatan, menganalisa segala pengalaman yang baik yang berhubungan dengan soal keduniaan maupun pengalaman yang mengantar kita kepada kehidupan akhirat.¹³

Belajar sangat dianjurkan kepada seluruh manusia karena belajar merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Rasulullah menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan ilmu pengetahuan, yaitu sebagai berikut :

أَلْ حَادِثَنَا حَمْدٌ كَثِيرٌ مِنْهُ أُسْمِدَ بِمَرْبَةٍ عَنْ بُدَّ يَدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْعَانَةَ أَبِي
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلِيلٌ مَعْتَمِلٌ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنْهُ هُدًى وَالْعِلْمُ كَمَا تَلْخَيْلُ
 بَانَ مِنْهَا النَّكْثِيَّةُ فَبِاطَتْ أَبْأَمْ أَرَاءِضَ فَأَذْبَتِ الْكَلَاءُ وَالْعُشْبُ الْكَثِيرُ وَكَانَتْ مِنْهَا
 عَالِي اللَّهِ بِهِنَّ اللَّحَى مَادِفِثٌ بِأَمْوَسَا وَكَسَقَوْا أَوْ زَعَوْا أَوْ أَصَابَتْ مِنْهَا لَمَطٌ أَحْفَرَ أَيْ انْتَمَا
 بَيْتٌ كَالْحَيِّ فِذَقَ قَلْبِي عَمَلٌ لَمْ يَلِ تَمْتَمِينَ فَفَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ
 مَنْ لَمْ يَرِ فَعُ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدًى اللَّهِ الْوَلْدِ لَمْ يَلِ بِهِ (صحيح
 البحري)

¹³Kitab Suci Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, h. 25.

Artinya: "Dari Abi Musa ra. Dari Nabi SAW. Beliau bersabda: "Perumpamaan apa yang dituliskan oleh Allah kepadaku yakni petunjuk dan ilmu adalah seperti hujan lebat yang mengenai tanah. Dari tanah itu ada yang gembur yang dapat menerima air lalu tumbuhlah padang rumput yang banyak. Dari panya ada yang keras dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan rumput. Demikian itu perumpamaan orang yang tidak menolak kepadanya, dan mengajar, dan perumpamaan orang yang pandai agama Allah dan apa yang dituliskan kepadaku bermanfaat baginya, ia pandai dan mengajar, dan perumpamaan orang yang tidak menolak kepadanya, dan ia tidak mau menerima petunjuk Allah, yang mana saya di utus dengannya".(Shahih Bukhari).¹⁴

Hadits tersebut menjelaskan bahwasannya orang yang menempuh suatu jalan dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan mempermudah dia masuk surga, dan siapapun yang ada di langit dan dibumi mereka memohon ampun untuknya, demikian pula semua ikan di dalam air. Karena keutamaan orang alim dan pada ahli ibadah. Ulama' adalah pewaris pada Nabi, dan mereka tidak mewariskan dinar, tidak pula dirham, mereka mewariskan ilmu, maka barang siapa mengambil ilmu, maka dia telah mengambil bagian yang melimpah ruah.¹⁵

2. Pengertian Hasil Belajar

Dalam aktifitas belajar yang dilakukan seseorang, maka tidak terlepas dari hasil sebagai kesinambungan terhadap upaya belajar yang dilakukannya. Terkadang seseorang dikatakan berhasil dalam kegiatan belajarnya, jika hasil yang didapatkannya sangat baik atau memuaskan. Sehingga hasil itu dianggap sebagai tujuan dan tolak ukur dari pelaksanaan aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang.

Hasil belajar mengandung dua kata atau dua istilah yang memiliki pengertian tertentu satu sama lainnya. Untuk lebih memudahkan memahami kedua kata atau istilah diatas, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian terhadap kata atau istilah dimaksud, pertama adalah kata belajar, sebagaimana yang dikemukakan Oemar Hamalik berpendapat :

¹⁴Muhammad Nashiruddin Al Albani. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 1*. Jakarta: PUSTAKA AZZAM, h. 72-73

¹⁵Muhammad Nashiruddin Al Albani. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 1*. Jakarta: PUSTAKA AZZAM, h. 72-73

“Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan intraksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik”.¹⁶

Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sedangkan secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Maka untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa sanya evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.¹⁷

Menurut Aronson dan Briggs mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Yang mana hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran.¹⁸

Proses belajar merupakan sebuah aktivitas sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang dicapai untuk tujuan pengajaran. Dengan demikian maka hasil belajar merupakan prolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran

¹⁶Farida Jaya. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Universitas Islam Negeri, h.3

¹⁷Ahmad Susanto. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h.5

¹⁸Etin Solihatini. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 6

menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.¹⁹

Hasil belajar merupakan wujud pencapaian oleh peserta didik; sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Maka dari situ perlulah yang namanya tes hasil belajar atau disebut dengan (*Achievement test*) atau disebut juga dengan tes prestasi belajar, yang merupakan salah satu alat yang dapat digunakan pendidik di sekolah atau pendidik di lembaga pendidikan tinggi, untuk memahami tingkat keberhasilan peserta didik di dalam kelas belajar. Yang mana tes ini dapat disusun dalam berbagai bentuk seperti, mengukur kecepatan lari, kemampuan mengingat, pemahaman, mengaplikasikan sesuatu, menilai menciptakan sesuatu atau melahirkan pikiran secara tertulis. Maka seorang pendidik atau guru, mungkin bisa menggunakan dengan tes objektif yang telah distandardisasi untuk mengukur belajar peserta didiknya, sedangkan pendidik yang lain bisa menggunakan dengan tes unjuk kerja. Di samping itu perlu diingat bahwa evaluasi belajar merupakan evaluasi produk; untuk itu seorang guru perlu memperhatikan bahwa produk, tugas/unjuk kerja yang disampaikan, belum tentu karya peserta didik yang bersangkutan. Untuk itu, seorang guru harus melakukan asmsen proses hasil belajar peserta didik dengan benar.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan

¹⁹ Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 45.

²⁰ A. Muri Yusuf. 2017. *Asmsen Dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengadilan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, h. 181

dalam tingkah lakunya yakni sebagai hasil belajar yang dilakukannya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu, maka segala sesuatu yang mempengaruhi proses belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

3. Materi PKn

a. Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di Rumah

Perbedaan pasti terjadi di berbagai tempat. Bahkan di rumah kita sendiri. Terdapat berbagai perbedaan. Contoh perbedaan di rumah adalah perbedaan jenis kelamin, perbedaan pembagian tugas, dan perbedaan sifat. Namun, adanya perbedaan tersebut tidak menghalang persatuan dan kerukunan antara anggota keluarga. Semua perbedaan adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri. Caranya dengan hidup rukun, saling berbagai, dan tolong-menolong.

1) Hidup Rukun dalam Keluarga

Rukun dengan saudara harus dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, ketika bermain tidak boleh saling mengganggu. Adik bisa bermain dengan kakak yang sedang belajar. Hidup rukun membuat keluarga bahagia dan sejahtera.

2) Tolong-Menolong Dalam Keluarga

Manusia membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia harus saling menolong. Sikap tolong-menolong harus dilakukan keluarga. Sesama saudara harus saling menolong dan bekerja sama. Dengan bekerja sama pekerjaan menjadi ringan. Tolong-menolong merupakan landasan hidup rukun. Tolong menolong perwujudan hidup

bergotong-royong. Tolong-menolong bisa dilakukan di lingkungan kelurga dan masyarakat. Dengan tolong-menolong merupakan perbuatan mulia. Tolong-menolong bisa dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan Tolong-menolong, beban yang berat menjadi ringan.

4. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan ,strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a partular educational goal.*²¹

Istilah strategi berasal dari bahasa yunani yaitu “ *strategos*” yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan. Strategi pembelajaran adalah pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik yang dikembangkan untuk membangkitkan dan mendorong timbulnya aktifitas peserta didik.²²

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan

²¹Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, h.125

²²Siti Halimah. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Cipta Pustaka, h. 8

sebagai pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²³

Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.

5. Pengertian Pembelajaran Jigsaw

Jigsaw adalah model kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran yang lain yang alasan yang tepat untuk strategi jigsaw ini diterapkan disekolah karena terlalu banyak topik atau pokok bahasan yang disampaikan oleh guru terhadap siswa sehingga siswa itu susah menerima pelajaran, maka perlu dipersempit pokok pembahasan tersebut melalui strategi jigsaw.²⁴

Menurut Abdul haq dalam rumusan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.²⁵

Arti jigsaw dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Sehingga pembelajaran kooperatif jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan

²³ Abu ahmadi. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka, h. 11

²⁴ Imas Kurniasih. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, h. 24

²⁵ Rusman. *Model-model Pembelajaran Kooperatif* (PT raja rafindo. Jakarta) , h.219.

suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.²⁶

Dalam Islam juga menganjurkan proses pembelajaran dilakukan dengan bentuk kerja sama diantara siswa termaktub dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya: ...“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”...²⁷

Dalam hadits juga dijelaskan tentang pentingnya saling menolong seperti Hadits Anas bin Malik “Dari Anas RA berkata: Rasulullah SAW bersabda:

عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا ۚ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَنْصُرُ الْمَظْلُومَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ تَحْتَجُّزُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ (رواه البخارى)

Artinya: Dari Anas bin Malik ra, Ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda: “Tolonglah saudaramu yang dzalim atau yang didzalimi. Dikatakan bagaimana jika menolong yang dzalim? Rasulullah menjawab: Tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzalimannya, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan padanya.” (HR. Muslim).²⁸

Dari ayat di atas maka dapat diketahui bahwa prinsip kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan juga sangat dianjurkan oleh agama Islam.

²⁶Ibid, h. 219

²⁷Soenarjo, dkk. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI, h. 156

²⁸Imam Muslim. *Shahih Muslim Juz I*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, h. 247

Pembelajaran Jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Yang mana guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, white board, penanyangan power poin dan sebagainya. Yang mana guru harus bisa menyenangkan peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Misal, topik yang disajikan adalah metode penelitian sejarah, yang mana topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, maka kelompok terbagi menjadi 4. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristik, kelompok kritik, kelompok interpretasi, dan kelompok historiografi. Kelompok-kelompok ini disebut *home teams* (kelompok asal).

Setelah kelompok asal terbentuk, lalu guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik. Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. Demikian pula kelompok kritik, tiap-tiap orang dalam kelompok ini mendalami konsep kritik, demikian seterusnya.

Kemudian sesi berikutnya, membentuk *expert teams* (kelompok ahli). Jumlah kelompok ahli tetap 4. Setiap kelompok ahli mempunyai 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. Karena jumlah anggota setiap anggota setiap kelompok asal adalah 10 orang, akan tetapi yang terpenting adalah setiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok asal yang berbeda-beda tersebut. Dalam satu kelompok ahli ada anggota dari kelompok heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Melalui diskusi di kelompok ahli diharapkan mereka memahami topik metode penelitian sejarah sebagai pengetahuan yang utuh yaitu merupakan pengetahuan struktur yang mengintegrasikan hubungan antara-konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok heuristik berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok heuristik, dan seterusnya. Setelah mereka kembali ke kelompoknya yaitu kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi di kelompok ahli. Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari.²⁹

²⁹Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 89-90

Jigsaw merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota anggotanya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi. Dalam penerapan jigsaw, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi “pakar” dibagiannya peserta didik harus saling menjejari, jadi kontribusi setiap orang penting.³⁰ Versi yang telah baru, menambahkan kelompok ahli yang para peserta didiknya memiliki materi sama dari setiap kelompok bertemu untuk memastikan bahwa mereka memahami bagian yang ditunjuk untuk kelompoknya dan setelah itu merencanakan cara untuk menjejarkan informasi itu kepada para anggota kelompoknya. Setelah itu, peserta didik kembali ke kelompok belajarnya, dengan membawa keahliannya.

6. Langkah-Langkah Strategi Jigsaw

Adapun langkah-langkah strategi jigsaw adalah :

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam (kelompok asal) sebanyak bagian materi/sub bab yang akan di bahas
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3) Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari bab/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bab mereka.
- 4) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar dengan teman satu tim

³⁰Robert E Slavin. 2005. *Cooperatif Learning Teori dan praktik Diterjemahkan oleh Narita yusron*. Bandung: Penerbit Nusa Media, h. 25

mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh- sungguh.

- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
- 6) Guru memberi evaluasi.
- 7) Penutup.³¹

7. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Jigsaw

a. Kelebihan Strategi Pembelajaran (Jigsaw) yaitu:

- 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Pameratan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk aktif dalam berbicara dan memberi pendapat.

b. Kekurangan Strategi pembelajaran (Jigsaw) yaitu:

- 1) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Persoalan ini tentu saja bisa terjadi, diman siswa yang merasa lebih pintar akan menguasai kelompoknya. Akan tetapi, kondisi ini dapat dikendalikan dengan memberikan penjelasan dan menekankan agar para anggota kelompok menyimak

³¹Sumanti Aya. 2010. *Praktik PTK, Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rasail Media Group, h. 31

terlebih dahulu penjelasan dari tenaga ahli. Kemudian baru mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti.

- 2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi agar materi dapat tersampaikan secara akurat.
- 3) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan untuk mengantisipasi hal ini guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menggairahkan agar siswa yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi.³²

8. Pembelajaran PKn

a. Arti Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn adalah suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar mereka dapat belajar dengan baik dan membantu manusia Indonesia seutuhnya dalam membentuk karakter bangsa yang diharapkan mengarah kepada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan beregara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

³²Imas Kurniasih. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, h. 26

Namun berdasarkan praktik pendidikan selama ini bawa sanya pendidikan kewarganegaraan khususnya di indonesia ternyata tidak hanya mengemban misi sebagai pendidikan demokrasi. Namun pendidikan kewarganegaraan mengemban misi, sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan kewarganegaraan dalam arti sesungguhnya yaitu (*civic education*), berdasarkan hal ini, pendidikan kewarganegaraan bertugas membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik berkenaan dengan peranan, tugas, hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam berbagai aspek kehidupan bernegara. Misalnya pendidikan kewarganegaraan dimunculkan dalam pelajaran *civics* (kurikulum 1957/1962): pendidikan kemasyarakatan yang merupakan intraksi sejarah, ilmu bumi dan kewarganegaraan (kurikulum 1964): pendidikan kewarga negara, yang merupakan berpaduan ilmu bumi, sejarah indonesia dan *civics* (kurikulum 1968/ 1969) dan PPKn (1994).
- 2) Pendidikan kewarga negaraan sebagai pendidikan demokrasi (politik). Pendidikan kewarganegaraan mengemban tugas menyiapkan pesert didik menjadi Warga negara yang demokratis untuk mendukung tegaknya demograsi negara. Dengan pendidikan Kewarganegaraan akan ada sosialisasi,

diseminasi dan penyebarluasan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat.³³

Pengertian PKn menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan Menurut Kerr mengemukakan bahwa *Citizen education or civics education* di defenisikan sebagai berikut: *Citizenship or civics education is construed broadly to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process.*

Dari defenisi tersebut dapat di jelaskan bahwa pendidikan kewarga negaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warganegara dan secara khusus, peran pendidikan termasuk didalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warganegara tersebut.

Maka sehubungan dengan itu PKn, dibuat sebagai mata pelajaran di sekolah untuk membangun nilai-nilai peserta didik yang baik sehingga menumbuhkan warga negara yang baik dan patriotik, dan berahlak. Sehubungan dengan ini maka pengertian PKn menurut Somantri bahwa sanya PKn adalah seleksi dan adaptasi dari

³³Sarbaini Saleh, *Pendidikan Kewarga Negaraan Mewujudkan Masyarakat Madani* (Bandung 2008), h.89-90.

disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora dan kegiatan dasar manusia, yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan pendidikan.³⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga yang berkarakter bangsa indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI yang akan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isi sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Pkn. Anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai, mata pelajaran PKn bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti-korupsi.

³⁴Deny Setiawan. 2013. *Kapita Selakta Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara., h. 8-9

- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. Mengajar PKn haruslah membantu dan mendorong siswa untuk berpikir karena para siswa harus dihadapkan pada permasalahan yang dekat di lingkungannya dan kebutuhannya baik untuk sekarang maupun yang akan datang. Pembelajaran Bentuk Persatuan dalam keberagaman di Rumah.

9. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam penjelasan pasal 37 Ayat (1) Undang-Undang No.20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan, bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan Kewarganegaraan bersamaan dengan Mata Kuliah Pendidikan Agama dan bahasa Indonesia, termasuk ke dalam disiplin ilmu yang bersifat “Pengebangan Kepribadian” yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, prilaku, tindakan, dan disiplin kepada peserta didik, sebagai sebuah ilmu, pendidikan kewarganegaraan adalah segala hal yang berkaitan dengan warga negara yang meliputi wawasan, sikap dan prilaku, warga negara dalam kesatuan bangsa dan negara. Objek

formal adalah sudut pandang tertentu yang dipilih untuk membahas objek material tersebut.³⁵

B. Kerangka Konseptual

Pembelajaran PKn dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa tingkat sekolah dasar merupakan hal yang masih dianggap sulit. Selama ini masih dijumpai pembelajaran yang sifatnya verbal dan prosedur. Dalam pembelajaran siswa nampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan kerangka teoritis di atas, maka dengan strategi jigsaw adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk itulah mengangkat masalah tentang bagaimana mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa di kelas V MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa melalui implementasi model pembelajaran PKn yang menggunakan strategi jigsaw.

C. Penelitian Relevan

Adapun merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, sebagai berikut :

- 1) Ika Marjuki Lubis (2011) dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media Visual Di Kelas V MIN Medan Tembung”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah diadakanya strategi pembelajaran jigsaw berbantuan visual yang

³⁵Budi juliardi. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi Negeri*. Jakarta: PT Raja Grafindo, h. 9

diadakan sebanyak dua kali siklus menunjukkan peningkatan. Dengan rincian pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 17 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 siswa. Pada siklus ke II hasil belajar mengalami peningkatan siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 36 siswa dari jumlah siswa secara menyeluruh.

- 2) Syawaluddin Siregar (2013) dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Jigsaw Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Mengenal Puasa Wajib Di Kelas V MIN Simpang Empat Asahan”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa secara kualitatif dapat dilihat dari meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa pada delapan aspek yang diamati selama proses pembelajaran Jigsaw. Dimana pada pelaksanaan pra tindakan, hasil tes secara individu menunjukkan adanya peningkatan di mana secara individu rata-rata siswa adalah 65,50 yang berada jauh dibawah nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Pada hasil tes siklus I menunjukkan adanya peningkatan dimana secara individu rata-rata nilai siswa sebesar 75,50, sedangkan hasil tes siklus ke II rata-rata ketuntasan belajar siswa secara individu mencapai 86,25.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan strategi jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi bentuk persatuan dalam keragaman di Rumah kelas V MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode PTK

Berdasarkan diatas tujuan penelitian yang telah tertera pada sebelumnya maka penelitian ini termasuk dalam penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *expost facto* atau mengungkap data dan fakta yang ada pada saat proses penelitian dilakukan.³⁶ Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tentang gambaran terhadap pengalaman yang telah dialami oleh subjek penelitian (siswa). Penelitian ini juga bisa dikategorikan sebagai penelitian *survey*, karena dalam penelitian ini menggunakan test sebagai instrument penelitian. Sedangkan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang akan dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Kurt Lewin PTK adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan Menurut Ebbut dalam Hopkins : PTK adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan data pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Wallace, dalam Burs: PTK adalah dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang.³⁷ Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata dalam pengembangan profesinya sebagai seorang guru.

³⁶Sugiono. 2009. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R Dan D*. Bandung: Alfabet, h. 7

³⁷Kunandar. 2013. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., h. 42-43

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni:

1. *Penelitian* adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. *Tindakan* adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. *Kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama pelajaran yang sama dari seorang guru..³⁸

Menurut Wina Sanjaya dalam Bukunya “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³⁹

Menurut Stoltz mamfaat dari penelitian tindakan kelas adalah: 1) Membantu guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, 2) Meningkatkan profesionalisme guru, 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru, 4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.⁴⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Penentu

³⁸Kunandar.*Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011.cet6), h. 45.

³⁹Wina Sanjaya.*Penelitian Tindakan kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2009), h.26.

⁴⁰Dra.Rosmala Dewi.*Profesionalisasi Guru Melalui PTK* (Pasca Sarajana:Unimed.2010), h.17-18.

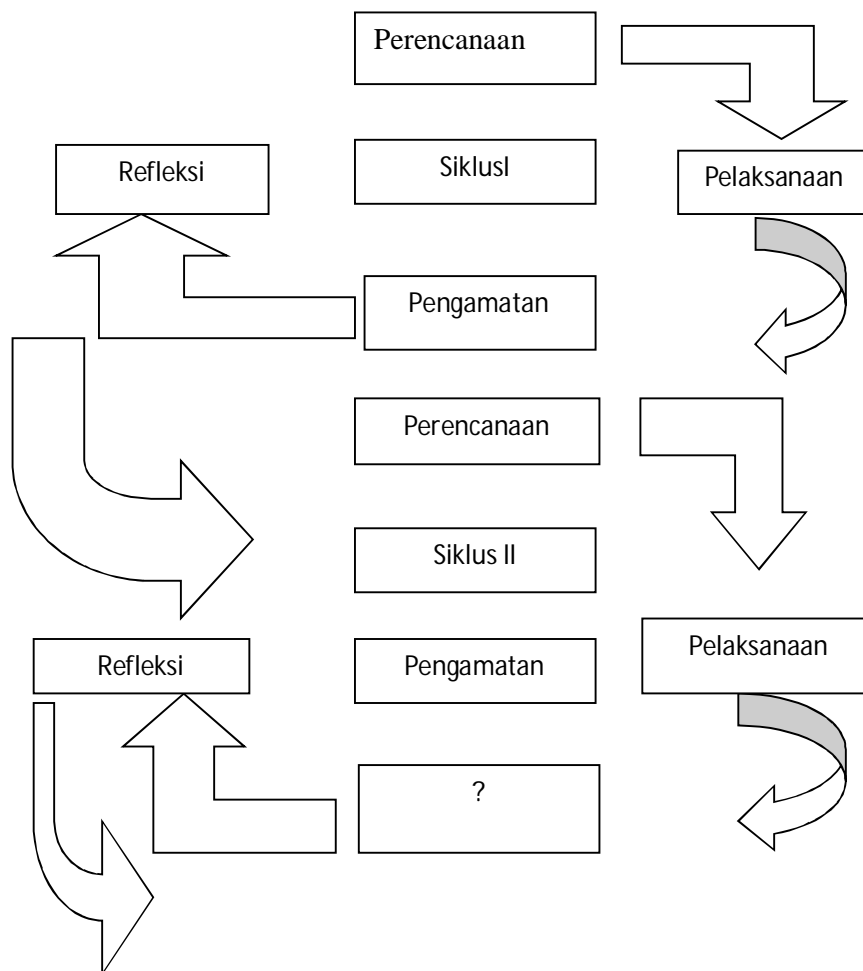
subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan rujukan dari kepala sekolah. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw.

D. Langkah-Langkah Penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang berlangsung di dalam kelas, meliputi pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh guru PKn kelas V MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa maka dalam mengidentifikasi dan mencari permasalahan pembelajaran PKn dalam materi Bentuk Persatuan dalam Keragaman di Rumah di Kelas V MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa. Alur pelaksanaan PTK yang direncanakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ⁴¹

⁴¹Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 117

Gambar 1.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Siklus1.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali dalam pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas. dengan adanya pertemuan tersebut maka akan dikaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran antara lain:

1. Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan
2. Mempersiapkan media yang akan digunakan

3. Membuat soal-soal yang akan diberikan pada masing –masing siswa berdasarkan kompetensi dasar yang akan di pelajari
4. Membuat lembar observasi, untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik di dalam kelas.
5. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan mengutamakan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Jigsaw.

c. Observasi

Pada saat melakukan tindakan, peneliti harus melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, kemampuan dalam mengeluarkan pendapat dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Observasi ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan siswa dengan apa yang dikehendaki.

d. Refleksi

Hasil yang dapat dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisa, sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.⁴²

⁴²Suharsini Arikuanto, *et, al*, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008. h. 74.

Siklus II

Pada siklus ini, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama dengan langkah-langkah kegiatan pada siklus I. Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Apabila dalam siklus I tidak berhasil maka dapat dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

E. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa dan penerapan strategi pembelajaran Jigsaw. Pada mata pelajaran PKn Materi Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di Rumah di kelas V MIS H.M. Hefni Tanjung Morawa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Tes

Tes diberikan kepada siswa guna untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menguasai materi Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di Rumah guna untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa. Hasil tes yang diperoleh dipergunakan untuk mengetahui apakah tingkat kemampuan dan pemahaman siswa mengalami peningkatan dan menyelesaikan soal tentang Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di Rumah dengan menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw. Instrumen yang digunakan dalam

teknis tes ini adalah lembar *pre test* dan lembar *post tes* (lembar *pretest* dan *post test terlampir*).

2. Observasi

Observasi dilakukan pada tahap pengamatan. Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa ketika kegiatan berlangsung, tepatnya pada saat pemberian tindakan. Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa ketika kegiatan berlangsung. Subjek observasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi PKn dan yang menjadi guru dalam menerapkan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw ini adalah peneliti. Adapun instrument yang digunakan dalam pelaksanaan observasi adalah lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru serta kegiatan pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi siswa yang belum tuntas belajar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas V MIS H.M Hefni Tanjung Morawa.

a. Reduksi Data

Proses reduksi dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal-soal tentang Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di rumah. Reduksi

data yang dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Keterangan:

1. Setiap 1 soal memiliki skor 10
2. Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa akan mendapat skor 10
3. Tidak benar sama sekali akan mendapat skor 10.

b. Penyajian data

Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara individu dalam menjawab tes yang diberikan, maka peneliti berpatokan kepada nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran PKn yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yakni 70 dan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya belajar siswa dan penentuan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus.

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\sum \text{siswa}}$$

Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata, peneliti menggunakan rumus.⁴³

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X_i$: jumlah semua nilai semua

n : jumlah siswa

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah sebesar 80 persen. Dengan

⁴³Zainal Aqib. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru .Sd.SLB.TK. Bandung: CV.YRAMA WIDYA. 2011.h.40.*

demikian, apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 80 persen maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 80 persen maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Hal inilah yang menjadi besar peneliti untuk melanjutkan pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II.

Tabel 3.1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
90-100%	Sangat tinggi
80-90%	Tinggi
70-79%	Sedang
60-69%	Rendah
0-59%	Sangat rendah

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan suatu hal yang mutlak yang dilakukan oleh setiap penelitian tindakan kelas (PTK) . Sebab menurut salim dan Syahrul “ Suatu hasil peneltian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan dan keabsahan data dari hasil penelitian yang dilakukannya.⁴⁴

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah Kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong ada empat Kriteria atau teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data, yaitu:

⁴⁴Candra Wijaya dan Syahrul. *Penelitian Tindakan Kelas*: Medan : Lantaspres., 2012. h.87.

a. Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Dalam uji kredibilitas terdapat enam teknik atau cara melakukannya, yakni; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan tema, analisis kasus negatif dan memberi check.

Dari semua teknik tersebut peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Peneliti cenderung menggunakan teknik yang bersumber dari alat pengumpul data yaitu hasil pengamatan, hasil tes dan hasil wawancara. Dimana hasil dari penelitian yang berupa data, hasil tes dan hasil wawancara. Dimana hasil dari penelitian yang berupa data, mulai dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran. Analisis tes yang didapati dari siswa, serta hasil wawancara kepada guru-guru dicek atau diperiksa kembali kebenarannya. Jika hasil pemeriksaan terhadap ketiga sumber data tersebut terdapat adanya kesamaan persepsi (pandangan), misalnya hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang baik, hasil tes belajar PKn siswa juga baik serta hasil wawancara kepada dewan guru juga menunjukkan hasil yang baik maka penelitian ini dapat dikatakan kredibel (dipercaya).

b. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini memiliki keteralihan (*Transferability*) atau tidak, maka peneliti melakukan uji coba instrument yang dilakukan 26 siswa yang di ambil dari subjek penelitian ini dan tentunya memiliki

kriteria yang sama dengan seluruh responden yang disajikan subjek dalam penelitian.

c. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Dapat diandalkan (*Dependability*) berarti dapat juga dipercaya. Untuk menjamin hal ini peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk konsisten dalam keseluruhan proses penelitian. Segala aktivitas peneliti akan dicatat dalam bentuk nemo untuk mebanu proses analisis data. Di samping itu, sebagaimana yang telah disebutkan diatas, peneliti juga akan menggunakan kamera sebagai alat bantu mengmpulkan data sekaligus berfungsi sebagai alat embuktian untuk menjamin tingkat keterandalan ini. Alat perekam dalam proses wawancara juga akan membantu dalam menjamin keteradalan untuk menghindari bias interpretasi peneliti.

d. Uji Kepastian (*Cofirmability*)

Uji kepastian (*cofirmability*) merupakan pengujian hasil peneliti. Hasil penelitian ini dikatakan sudah teruji kepastiannya (*cofirmability*) atau disebut dengan objektif, apabila sudah mendapat pengakuan dari berbagai pihak antara lain: Pembimbing guru (pihak sekolah) dan pihak yang terkait lainnya.⁴⁵

⁴⁵Lexy J. Moleobg. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., h. 324-326

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Sekolah

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang akan diteliti berada di jalan Batang Kuis Pasar III Desa Dalu X-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, yaitu Sekolah MIS H. M. Hefni.

Bangunan sekolah bersifat permanen. Memiliki sepuluh ruang kelas belajar, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang guru, satu mushalla, satu perpustakaan, satu UKS, empat kamar mandi, gudang, dan kantin. Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya spidol, papan tulis, penghapus, tinta spidol, data administrasi kelas, media-media pembelajaran lainnya.

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas V guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya. Selanjutnya peneliti melakukan test awal (*Pre Test*) sebelum dilaksanakannya sebuah tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil *Pre Tests* siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Berikut hasil perolehan nilai siswa pada saat *Pre Test*.

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pre Test)

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Ahmad Gusnadi	9	45		TIDAK TUNTAS
2	Andika	14	70	TUNTAS	
3	Ardian	14	70	TUNTAS	
4	Bilqis Nur Aulia	8	40		TIDAK TUNTAS
5	Bintang Putrisyah	15	75	TUNTAS	
6	Fiqha Vefiola	14	70	TUNTAS	
7	Fiqhi Vefiola	16	80	TUNTAS	
8	Indra Darmawan	10	50		TIDAK TUNTAS
9	Keisya Chikinka Syahputri	15	75	TUNTAS	
10	Khoirunnisa	15	75	TUNTAS	
11	Kholil	7	35		TIDAK TINDAS
12	Laura Dini Syahfitri	16	80	TUNTAS	
13	M. Hafizh	14	70	TUNTAS	
14	M. Hazwar Haziq	11	55		TIDAK TUNTAS
15	M. Naza	15	75	TUNTAS	
16	Nabila Ramdhan	7	35		TIDAK TUNTAS
17	Nisa Febria Saskia	9	45		TIDAK TUNTAS
18	Nur Aini Fatma	15	75	TUNTAS	
19	Putri Adinda Rahmadani	6	30		TIDAK TUNTAS
20	Rayhan	8	40		TIDAK TUNTAS
21	Risky Fanlefi	8	40		TIDAK TUNTAS
22	Roihan	16	80	TUNTAS	
23	Roy Andika	9	45		TIDAK TUNTAS
24	Siti Fatimah	15	75	TUNTAS	
25	Syafallah Muharromah	10	50		TIDAK TUNTAS
26	Viona Nur Rahma Dhani	10	50		TIDAK TUNTAS
27	Zahara Kaidah	13	65		TIDAK TUNTAS
Jumlah			1595	13	14
Rata-Rata			59,07		
Presentase				48,15%	51,85%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ketuntasan klasikal, dimana nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70 dan ketuntasan klasikal 80%. Terdapat 13 siswa (48,15%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 14 siswa (51,85%) belum mencapai nilai KKM.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1595}{27}$$

$$\bar{X} = 59,07$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum Xi$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{13}{27} \times 100 \%$$

$$=48,15\%$$

Keterangan:

P = persentasi siswa yang lulus belajar

\sum Siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum Siswa = jumlah seluruh siswa

Secara lebih rinci, hasil belajar siswa pada tes awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Pada Tes Awal (Pre Test)**

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100 %	0	0%	Sangat Tinggi
2	80-89 %	3	11,11%	Tinggi
3	70-79 %	10	37,04%	Sedang
4	60-69 %	1	3,70%	Rendah
5	0-59 %	13	48,15%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 11,11% siswa hasil belajarnya tinggi, 37,04% siswa hasil belajarnya sedang, 3,70% siswa hasil belajarnya rendah, 48,15% siswa hasil belajarnya sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi “Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di Rumah”. Oleh sebab itu, peneliti peneliti harus melakukan tindakan kelas.

B. UJI HIPOTESIS

1. Tindakan Pertama

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Siklus satu dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (*Pre Test*) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Jigsaw* yang dibuat dalam bentuk *Pre Test* masih sangat rendah dan belum mencapai ketuntasan klasikal.
- 2) Siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih cara yang mudah untuk mengerjakan soal pilihan berganda
- 3) Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam menyelesaikan soal pilihan berganda
- 4) Masih banyak siswa yang kurang memahami materi Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di Rumah
- 5) Munculnya sikap kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa dalam mengerjakan soal *Pre Test* karena kurang paham pada Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di Rumah

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *Pre Test* sebelumnya, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan siklus I ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya diperoleh dari permasalahan saat *Pre Test* sebelumnya. Pada siklus I ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut ini:

- a) Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematiskan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan strategi pembelajaran *strategi Jigsaw*
- b) Menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan berupa materi Bentuk Persatuan Dalam Keberagaman di Rumah
- c) Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:
 - (1) Membuat soal Post Test siklus I dan kunci jawabannya
 - (2) Lembar pedoman observasi, hasil observasi yang dilakukan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksikan kembali
- d) Dokumentasi siswa sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap ini antara lain:

a. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- (1) Guru masuk dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
- (2) Guru mengabsen kehadiran siswa
- (3) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka
- (4) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- (5) Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran
- (6) Guru memberikan soal pre tes kepada siswa

b. Kegiatan Inti (40 Menit)**Mengamati**

- (1) Siswa mengamati media gambar yang ditampilkan guru di depan kelas
- (2) Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi Bentuk persatuan dalam Kebergaman di Rumah
- (3) Siswa mengamati guru membagikan kelompok yaitu sebanyak 4 kelompok
- (4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas kelompok yaitu guru memberikan 4 topik pembahasan, yang mana setiap kelompok membahas satu topik dan menyuruh kelompok untuk berdiskusi kemudian menunjuk satu orang siswa pada masing-masing kelompok yang memahami topik tersebut untuk berkunjung ke kelompok lain untuk membagikan informasi kemudian siswa yang dikunjungi mencatat informasi yang disampaikan

Menanya

- (1) Siswa bertanya jawab tentang materi Bentuk persatuan dalam Keberagaman di Rumah

Mengumpulkan Data

- (1) Siswa mencatat informasi dari teman kelompok yang berkunjung ke kelompoknya

Mengasosiasikan

- (1) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari

Mengkomunikasikan

- (1) Siswa yang dipilih sebagai orang ahli akan berkunjung ke kelompok lain untuk menyampaikan informasi materi yang ditugaskan kelompoknya
- (2) Masing –masing kelompok mempresentasikan catatan informasi yang mereka peroleh dari kelompok Lain
- (3) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini

c. Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan penguatan
- (2) Guru memberikan soal post tes kepada siswa
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- (4) Guru dan siswa berdoa
- (5) Guru mengucapkan salam

Pada akhir pertemuan siklus I guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di Rumah yang

telah disimpulkan oleh siswa. Kemudian dilakukan test (*post test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di Rumah. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Ahmad Gusnadi	13	65		TIDAK TUNTAS
2	Andika	17	85	TUNTAS	
3	Ardian	18	90	TUNTAS	
4	Bilqis Nur Aulia	13	65		TIDAK TUNTAS
5	Bintang Putrisyah	18	90	TUNTAS	
6	Fiqha Vefiola	16	80	TUNTAS	
7	Fiqhi Vefiola	18	90	TUNTAS	
8	Indra Darmawan	15	75	TUNTAS	
9	Keisya Chikinka Syahputri	17	85	TUNTAS	
10	Khoirunnisa	18	90	TUNTAS	
11	Kholil	10	50		TIDAK TUNTAS
12	Laura Dini Syahfitri	17	85	TUNTAS	
13	M. Hafizh	15	75	TUNTAS	
14	M. Hazwar Haziq	15	75	TUNTAS	
15	M. Naza	15	75	TUNTAS	
16	Nabila Ramdhan	10	50		TIDAK TUNTAS
17	Nisa Febria Saskia	16	80	TUNTAS	
18	Nur Aini Fatma	16	80	TUNTAS	
19	Putri Adinda Rahmadani	9	45		TIDAK TUNTAS
20	Rayhan	13	65		TIDAK TUNTAS
21	Risky Fanlefi	15	75	TUNTAS	
22	Roihan	18	90	TUNTAS	
23	Roy Andika	13	65		TIDAK TUNTAS
24	Siti Fatimah	17	85	TUNTAS	
25	Syafallah Muharromah	15	75	TUNTAS	
26	Viona Nur Rahma Dhani	14	70	TUNTAS	
27	Zahara Kaidah	15	75	TUNTAS	
Jumlah			2030	20	7
Rata-Rata			75,19		

Presentase		74,07%	25,93%
-------------------	--	---------------	---------------

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa terdapat 7 orang siswa (25,93%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan 20 orang siswa (74,07%) telah tuntas dengan nilai rata-rata kelas 75,19. Meskipun persentasi dari ketuntasan klasikal siswa telah mencapai lebih dari 70% akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2030}{27}$$

$$\bar{X} = 75,19$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum Xi$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{20}{27} \times 100 \%$$

$$= 74,07 \%$$

Keterangan:

P = persentasi siswa yang lulus belajar

Σ Siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ Siswa = jumlah seluruh siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V MIS H.M.Hefni Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal, namun kemampuan siswa dalam memahami materi Bentuk persatuan dalam Kebergaman di Rumah sudah ada peningkatan. Jika dibandingkan dengan tes awal (*Pre Test*) persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 48,15%, setelah terjadi pembelajaran persentase ketuntasan belajar sebesar 74,07%. Maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar sebesar 15,38%.

Berikut ini adalah rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I:

Tabel 4.4 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100 %	5	18,51%	Sangat Tinggi
2	80-89 %	7	25,93%	Tinggi

3	70-79 %	7	25,93%	Sedang
4	60-69 %	6	22,22%	Rendah
5	0-59 %	2	7,41%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 18,51% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 25,93% siswa hasil belajarnya tinggi, 25,93% siswa hasil belajarnya sedang, 22,22% siswa hasil belajarnya rendah, 7,41% siswa hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan klasikal pada mata pelajaran PKN materi Bentuk persatuan dalam Kebergaman di Rumahyaitu melanjutkan siklus II untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi Keputusan Bersama.

3) Pengamatan/ Observasi

Pengamatan/ observasi dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran PKN atau wali kelas V bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat 24 pilihan yang diamati oleh guru terhadap peneliti. Tiap-tiapa kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Dimana 3 kategori dikatakan baik sekali, 8 kategori dikatakan baik dan 13 kategori dikatakan cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus I berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata

4) Refleksi

Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Jigsaw* ini terlihat 20 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa 20 siswa saja yang dapat menjawab tes yang diberikan. Sedangkan 7 siswa belum dapat menjawab tes dengan benar atau dapat dikatakan belum tuntas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti perlu melakukan pembelajaran siklus II.

2. Tindakan Kedua

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus I. adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa pada siklus I belum maksimal karena siswa masih belum memahami prosedur strategi pembelajaran *Jigsaw*.
- 2) Siswa masih kurang memahami materi Bentuk persatuan dalam Kebergaman di Rumahsepenuhnya
- 3) Beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menjawab soal post test pada siklus I.
- 4) Beberapa siswa masih kurang rasa percaya diri dalam berdiskusi dengan strategi *Jigsaw*.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan *Jigsaw*.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus II ini, peneliti telah membuat sebuah perencanaan tindakan dimana salah satu tindakanya diperoleh dari permasalahan siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang telah ditetapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan strategi *Jigsaw* tentang materi bentuk persatuan dalam keberagaman di rumah
- b) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan diajarkan tentang kebersamaan .
- c) Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan *Jigsaw* materi Bentuk persatuan dalam Keberagaman di Rumah.
- d) Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:
 - (1) Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II
 - (2) Mempersiapkan kunci jawaban
 - (3) Lembar pedoman observasi, hasil observasi yang dilakukan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksikan kembali

- e) Dokumentasi siswa sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw* Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

a. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- (1) Guru masuk dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
- (2) Guru mengabsen kehadiran siswa
- (3) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka
- (4) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- (5) Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran
- (6) Guru memberikan soal pre tes kepada siswa

b. Kegiatan Inti (40 Menit)

Mengamati

- (1) Siswa mendengar guru bertanya tentang materi Bentuk persatuan dalam Kebergaman di Rumah
- (2) Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi Bentuk persatuan dalam Kebergaman di Rumah
- (3) Siswa mengamati guru membagikan kelompok yaitu sebanyak 4 kelompok

- (4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas kelompok yaitu guru memberikan 4 topik pembahasan, yang mana setiap kelompok membahas satu topik dan menyuruh kelompok untuk berdiskusi kemudian menunjuk satu orang siswa pada masing-masing kelompok yang memahami topik tersebut untuk berkunjung ke kelompok lain untuk membagikan informasi kemudian siswa yang dikunjungi mencatat informasi yang disampaikan

Menanya

- (1) Siswa bertanya jawab tentang materi Bentuk persatuan dalam Keberagaman di Rumah

Mengumpulkan Data

- (1) Siswa mencatat informasi dari teman kelompok yang berkunjung ke kelompoknya

Mengasosiasikan

- (1) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari

Mengkomunikasikan

- (1) Siswa yang dipilih sebagai orang ahli akan berkunjung ke kelompok lain untuk menyampaikan informasi materi yang ditugaskan kelompoknya
- (2) Masing –masing kelompok mempresentasikan catatan informasi yang mereka peroleh dari kelompok Lain
- (3) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini

c. Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan penguatan
- (2) Guru memberikan soal post tes kepada siswa
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- (4) Guru dan siswa berdoa
- (5) Guru mengucapkan salam

Kemudian dilakukan tes (post test) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi Keputusan Bersama. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Ahmad Gusnadi	17	85	TUNTAS	
2	Andika	18	90	TUNTAS	
3	Ardian	19	95	TUNTAS	
4	Bilqis Nur Aulia	16	80	TUNTAS	
5	Bintang Putrisyah	20	100	TUNTAS	
6	Fiqha Vefiola	19	95	TUNTAS	
7	Fiqhi Vefiola	20	100	TUNTAS	
8	Indra Darmawan	18	90	TUNTAS	
9	Keisya Chikinka Syahputri	20	100	TUNTAS	
10	Khoirunnisa	19	95	TUNTAS	
11	Kholil	14	70	TUNTAS	
12	Laura Dini Syahfitri	20	100	TUNTAS	
13	M. Hafizh	18	90	TUNTAS	
14	M. Hazwar Haziq	15	75	TUNTAS	
15	M. Naza	17	85	TUNTAS	
16	Nabila Ramdhan	13	65		TIDAK TUNTAS
17	Nisa Febria Saskia	17	85	TUNTAS	
18	Nur Aini Fatma	20	100	TUNTAS	
19	Putri Adinda Rahmadani	12	60		TIDAK TUNTAS
20	Rayhan	16	80	TUNTAS	

21	Risky Fanlefi	17	85	TUNTAS	
22	Roihan	20	100	TUNTAS	
23	Roy Andika	17	85	TUNTAS	
24	Siti Fatimah	19	95	TUNTAS	
25	Syafallah Muharromah	17	85	TUNTAS	
NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
26	Viona Nur Rahma Dhani	18	90	TUNTAS	
27	Zahara Kaidah	19	95	TUNTAS	
Jumlah			2375	25	2
Rata-Rata			87,96		
Presentase				92,59%	7,41%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang dilakukan pada saat *post test* siklus II, terlihat bahwa terdapat 25siswa (92,59%) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 2 siswa (7,41%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM yaitu 70. Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal di peroleh sebagai berikut :

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2375}{27}$$

$$\bar{X} = 87,96$$

Keterangan :

$$\bar{X} \quad = \text{rata-rata nilai}$$

$\sum Xi$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{25}{27} \times 100 \%$$

$$= 92,59\%$$

Keterangan:

P = persentasi siswa yang lulus belajar

$\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{Siswa}$ = jumlah seluruh siswa

Berikut ini adalah rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II:

**Tabel 4.6 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Pada SIKLUS II**

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100 %	15	55,55%	Sangat Tinggi

2	80-89 %	8	29,63%	Tinggi
3	70-79 %	2	7,41%	Sedang
4	60-69 %	2	7,41%	Rendah
5	0-59 %	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 55,55% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 29,63% siswa hasil belajarnya tinggi, 7,41% siswa hasil belajarnya sedang, 7,41% siswa hasil belajarnya rendah, 0% siswa hasil belajarnya sangat rendah.

3) Pengamatan/ Observasi

Pengamatan/ observasi dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan apakah kondisi belajar mengajar telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran PKN atau wali kelas V bertindak sebagai pengamat mengisi lembar observasi untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*. Terdapat 24 pilihan yang diamati oleh guru terhadap penelitian. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Ada 19 kategori dikatakan baik sekali dan ada 5 kategori dikatakan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan sangat baik.

4) Refleksi

Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Jigsaw* ini terlihat 25 siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa 25 siswa saja yang dapat menjawab tes yang diberikan dengan baik. Sedangkan 2 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Maka dari itu dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 87,96 sehingga dapat diperoleh peningkatan persentasi siklus I sebesar 74,07% dan siklus II sebesar 92,59%. Jika dibandingkan dengan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dengan siklus II dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 12,50%.

Hasil pengamatan siklus II ini mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Persentase nilai post test siklus II yaitu 92,59% dan ketuntasan klasikal yaitu 80%. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran *Jigsaw* materi Bentuk persatun dalam Kebergaman di Rumah telah mencapai ketuntasan klasikal dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Jigsaw* yang dilaksanakan secara optimal, meskipun masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan peneliti dan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa belum meningkat, pada pokok pembahasan Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di Rumah. Dari hasil penelitian ini, sebelum diberi tindakan rata-rata kelas adalah 59,07 dengan jumlah siswa yang

memperoleh nilai 90-100 sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%, 3 siswa atau sebesar 11,11% memperoleh nilai 80-89, 10 siswa atau sebesar 37,04% memperoleh nilai 70-79, 1 siswa atau sebesar 3,70% memperoleh nilai 60-69, dan 13 siswa atau sebesar 48,15% memperoleh nilai 0-59. Hal ini dipengaruhi karena belum diterapkannya strategi pembelajaran *Jigsaw* oleh peneliti. Karena ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

Peneliti memberikan tindakan kepada siswa pada siklus I yaitu melalui strategi pembelajaran *Jigsaw*. Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan tindakan melalui penerapan strategi pembelajaran *Jigsaw* yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 75,19 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 5 siswa atau sebesar 18,51%, 7 siswa atau sebesar 25,93% memperoleh nilai 80-89, 7 siswa atau sebesar 25,93% memperoleh nilai 70-79, 6 siswa atau sebesar 22,22% memperoleh nilai 60-69, dan 2 siswa atau sebesar 7,41% memperoleh nilai 0-59.

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan strategi pembelajaran *Jigsaw* yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara ketuntasan klasikal pada materi Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di Rumah. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 87,96 diperoleh 25 siswa atau (92,59%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan 2 siswa lainnya (7,41%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal). Dari 27 siswa terdapat 15 siswa atau sebesar 55,55% memperoleh nilai 90-100

dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, maka dengan adanya siklus II telah terlihat bahwa adanya peningkatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-Rata
1.	Pre Test	59,07
2.	Siklus I	75,19
3.	Siklus II	87,96

Pada tindakan siklus II merupakan penguatan strategi pembelajaran *Jigsaw* yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan materi Bentuk Persatuan dalam Keberagaman di Rumah pada siswa kelas V MIS H. M. Hefni. Hal tersebut dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada grafik berikut:

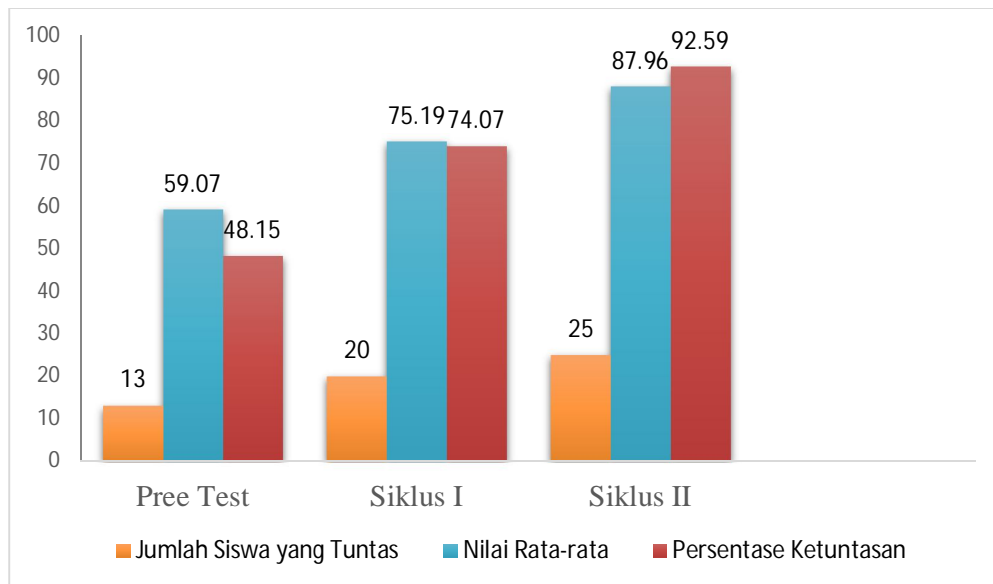
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pree Test
Post Test Siklus I dan Siklus II**

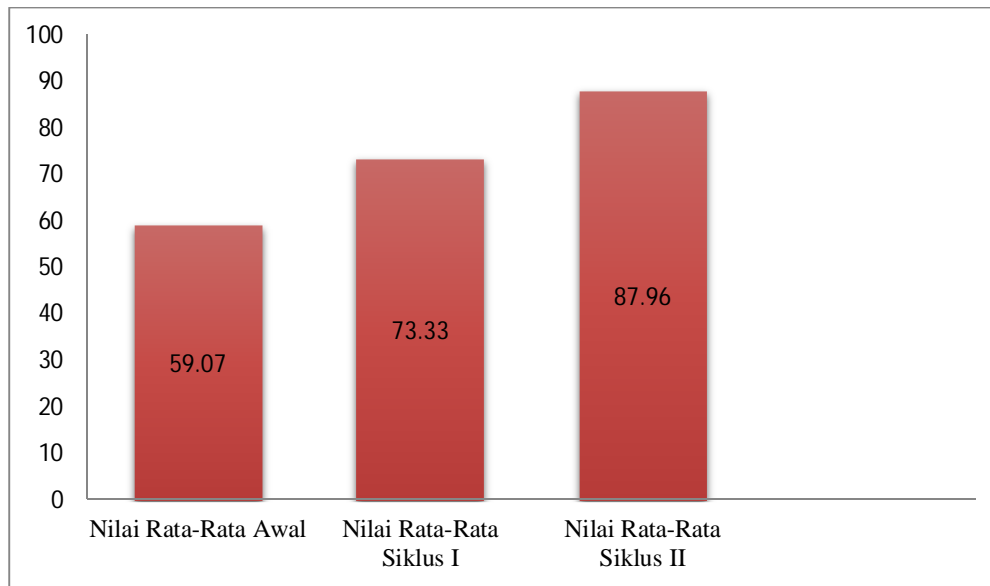
NO	NAMA SISWA	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II
1	Ahmad Gusnadi	45	65	85
2	Andika	70	85	90
3	Ardian	70	90	95
4	Bilqis Nur Aulia	40	65	80
5	Bintang Putrisyah	75	90	100
6	Fiqha Vefiola	70	80	95
7	Fiqhi Vefiola	80	90	100
8	Indra Darmawan	50	75	90
9	Keisya Chikinka Syahputri	75	85	100
10	Khoirunnisa	75	90	95
11	Kholil	35	50	70
12	Laura Dini Syahfitri	80	85	100
13	M. Hafizh	70	75	90
14	M. Hazwar Haziq	55	75	75
15	M. Naza	75	75	85
16	Nabila Ramdhan	35	50	65
17	Nisa Febria Saskia	45	80	85
18	Nur Aini Fatma	75	80	100
19	Putri Adinda Rahmadani	30	45	60
20	Rayhan	40	65	80
21	Risky Fanlefi	40	75	85
22	Roihan	80	90	100
23	Roy Andika	45	65	85
24	Siti Fatimah	75	85	95
25	Syafallah Muharromah	50	75	85
26	Viona Nur Rahma Dhani	50	70	90
27	Zahara Kaidah	65	75	95

Jumlah	1595	2030	2375
Rata-Rata	59,07	75,19	87,96

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata dapat dikemukakan melalui grafis berikut :



Grafik 4.1 Nilai Rata-Rata Klasikal



**Grafik 4.2 Peningkatan Persentase Ketuntasan Pre Test,
Post Test Siklus I dan Siklus II**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa strategi pembelajaran *Jigsaw* mampu dalam meningkatkan hasil belajar PKN materi bentuk persatuan dalam keberagaman di rumah terbukti dari:

1. Hasil belajar kelas V MIS H.M. HEFNI Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada mata pelajaran PKn materi bentuk persatuan dalam keberagaman di rumah sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Jigsaw* masih rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah 13 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal 48,15% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang atau dengan persentase 51,85 % dengan nilai rata-rata 59,07.
2. Melalui penerapan strategi jigsaw pada mata pelajaran PKn materi bentuk persatuan dalam keragaman di rumah kelas V MIS H.M.HEFNI Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berhasil pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa siswa kelas V MIS MIS H.M. HEFNI Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada mata pelajaran PKN materi bentuk persatuan dalam keberagaman di rumah sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Jigsaw*, yaitu pada siklus I (Post Test I) siswa yang tuntas berjumlah 20 orang atau dengan persentase 74,07 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang atau dengan persentase sebesar 25,93% dengan nilai

rata-rata yaitu 74,07. Meskipun persentase dari ketuntasan klasikal siswa telah mencapai lebih dari 70 % akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah oleh sebab itu, peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II (Post Test II) siswa yang tuntas berjumlah 25 orang atau dengan persentase sebesar 92,59% dengan nilai rata-rata yaitu 87,96. Maka diperoleh kesimpulan bahwa peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi khususnya guru kelas di Sekolah Dasar diharapkan lebih dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik siswa untuk belajar.
2. Bagi siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain dapat menjadikan motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan strategi, metode, serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A Bakar, Rosdiana. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV.Pustaka, 2008.
- Al Rasyidin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Aqib, Zainal.Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Sd.SLB.TK. Bandung: CV.YRAMA WIDYA, 2011.*
- Arikuanto, Suharsini ,et,at, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Aya, Sumanti. *Praktik PTK, Penelitian Tindakan kelas*, Semarang: Rasail Media Group, 2010.
- Dewi, Rosmala. *Profesionalisasi Guru Melalui PTK*, Pasca Sarajana:Unimed, 2010.
- E Slavin, Robert. *Cooperatif Learning Teori dan praktik Diterjemahkan oleh Narita yusron*, Bandung:Penerbit Nusa Media, 2005.
- Efendi Hasibuan, Zainal dan Nizar, Samsul. *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta : Kalam Mulia, 2011.
- Halimah, Siti. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Cipta Pustaka, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- J. Moleobg, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jamora, Abdul Gani. *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. medan, 2015.
- Juliardi, Budi. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi Negeri*, Jakarta: PT Raja Grafindo cet I.h.9, 2014.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Kunandar. *Langkah-Langkah Penitian Tindakan Kelas*, PT.Raja Grafindo Persada.Jakarta, 2013.

- Kurniasih, Imas. *Model Pembelajaran*. Kata Pena, 2015.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Kooperatif* , PT raja rafindo.Jakarta.
- Saleh, Sarbaini. *Pendidikan Kewarga Negaraan Mewujudkan Masyarakat Madani*. Bandung, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2006
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- Setiawan, Deny. *Kapita Selakta Kewarganegaraan*, 2013.
- Solihatin, Etin. *Strategi Pembelajaran PPKn*, Jakarta,Pt Bumi Aksara, 2012.
- Sugiono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif kualitatif dan R Dan D*, Bandung: Alfabet,2009.
- Syarif Sumantri, Mohammad. *Strategi pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.
- Suprijono,Agus. *Cooperative Learnin*, Yogyakarta, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, 2012.
- Wijaya, Candra, dan Syahrul. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : Lantaspres, 2012.
- Wilis Dahar,Ratna. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Erlangga, 2011.
- Yusuf, Murni. *Asasmen Dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengadilan Mutu Pendidikan*, Jakarta.PT.Fajar Interpretama Mandiri, 2017.